



## **UPAYA PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN PS-TT DI KELAS II SD**

**Toto Pratiko<sup>1)</sup>, Naniek SulistyaWardani<sup>2)</sup>**

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia<sup>12</sup>

e-mail : [totopratico4@gmail.com](mailto:totopratico4@gmail.com)<sup>1</sup>, [wardani.naniek@gmail.com](mailto:wardani.naniek@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah peningkatan sikap percaya diri siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Kota Salatiga dapat diupayakan melalui pembelajaran PS-TT dan bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran PS-TT yang dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Kota Salatiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model C. Kemmis dan Robin Mc Taggart. Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Subjek penelitian siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap percaya diri yang diupayakan melalui pembelajaran PS-TT antar siklus, yakni sebanyak 50% dari jumlah seluruh siswa dengan klasifikasi sikap percaya diri tinggi di siklus 1 meningkat menjadi 84% dari jumlah seluruh siswa di siklus 2. Langkah-langkah pembelajaran PS-TT yang dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa adalah 1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari kalimat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9) Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penuh percaya diri (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi.

**Kata Kunci:** *Sikap Percaya Diri, Pembelajaran PS-TT.*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether the increase in self-confidence attitude of grade II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga City can be pursued through PS-TT learning and how the PS-TT learning steps can improve the confidence level of class II SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga City . The type of research used was classroom action research with models of C. Kemmis and Robin Mc Taggart. The research procedure uses 2 cycles, each cycle consists of 3 stages namely, 1) planning, 2) Implementation of actions and observations, 3) reflection. The research subjects of class II SDN Sidorejo Lor 03 were 28 students. The technique of collecting data uses an observation sheet that is equipped with a measurement rubric. The measurement results showed that there was an increase in the attitude of self-confidence pursued through inter-cycle PS-TT learning, namely as much as 50% of the total students with a classification of high self-confidence attitudes in cycle 1 increased to 84% of the total students in cycle 2. Step- PS-TT learning steps that can improve students' self-confidence are 1) Listening to learning objectives, (2) Forming work groups @ 4siswa (3) Listening to teacher explanations about 4 fairy tales, (4) Identifying greeting words in 4 fairy tale texts, (5) Identifying fractions in 4 fairy tale texts, (6) Finding sentences containing greeting words in 4 fairy tale texts with confidence, (7) Finding fraction values in 4 fairy tale texts with confidence (8) Analyzing sentence findings greeting through group discussion, (9) Analyzing fraction findings through group discussion, (10) Presenting the results of full group discussions aya diri (11) Responding to the presentation of greeting sentences using coupons to talk with full trust in features, and (12) Concluding the results of the discussion discussion.*

**Keywords:** *Confidence, Learning PS-TT*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Kec. Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah

Email : [totopratico4@gmail.com](mailto:totopratico4@gmail.com)

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sikap percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2005: 6). Peningkatan sikap percaya diri sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menegembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan diselenggarakan secara terencana untuk membentuk manusia sesuai kodrat kemanusiannya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkembangkan sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggih Margo (2018) tentang upaya peningkatan sikap percaya diri siswa yang hasilnya terdapat peningkatan sikap percaya diri siswa di siklus 1 sebesar 75% dari 25 siswa menjadi 88% dari 25 siswa di siklus 2.

Mustari (2014: 53) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi sikap percaya diri anak adalah adanya persamaan kesempatan. Kesempatan harus selalu ada bagi anak dan sebaiknya didorong oleh lingkungannya seperti keluarga, guru, teman dan proses pembelajarannya. Sikap percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui desain pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif. Desain pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari Rusman (2015: 232). Pendekatan saintifik sangat penting untuk mendesain peningkatan sikap percaya diri. Model Pembelajaran *Time Token* (TT) merupakan model pembelajaran yang mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik (Shoimin, 2017: 216). Pembelajaran TT bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama

sekali dalam suatu pembelajaran. Setiap siswa memiliki persamaan kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran TT sangat penting untuk mendesain peningkatan sikap percaya diri siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Nurmalintang (2018) tentang upaya peningkatan sikap percaya diri melalui model *time token* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase sikap percaya diri sebesar 72% dari 22 siswa di siklus 1 meningkat menjadi 89% dari 22 siswa di siklus 2.

Desain pendekatan pembelajaran saintifik (PS) di padukan dengan model pembelajaran TT (PS-TT) diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II. Desain pembelajaran PS-TT memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide. Setiap siswa dituntut untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat yang dimiliki melalui cara kerja ilmiah.

Hasil observasi pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan fenomena antara lain bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu tidak pernah dilakukan pembelajaran dengan desain pembelajaran PS-TT yang menuntut siswa untuk berani mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PS-TT merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa ini akan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif dan memicu terbentuknya sikap percaya diri. Hasil oservasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan membacakan ringkasan materi yang ada di buku paket, kemudianguru hanya menjelaskan materi yang dibacakan tersebut tanpa meminta pendapat siswa tentang materi yang telah dibaca. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap percaya dirinyadalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, hal ini nampak ketika pembelajaran tematik berlangsung, masing dijumpai sekitar 70% dari 28 tidak melaksanakan

kegiatan yang digunakan sebagai pengukuran sikap percaya diri. Siswa masih malu ketika menjawab pertanyaan guru, siswa tidak diminta melakukan presentasi di depan kelas. Pada saat guru menyampaikan informasi terlihat sebagian siswa bercanda sendiri dengan temannya. Diduga hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru belum belakukan pengukuran sikap pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Maka dari itu perlu diadakan suatu penelitian agar sikap percaya diri siswa dapat meningkat dengan menggunakan desain pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa adalah perpaduan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *time token* (PS-TT).

Latar belakang yang ada ini mendorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Sikap Percaya Diri melalui Pendekatan Saintifik Model *Time Token* Siswa Kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah peningkatan sikap percaya diri siswa dapat diupayakan melalui pembelajaran PS-TT siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mengetahui bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran PS-TT yang diupayakan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses (2016: 3) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema menghubungkan beberapa mata pelajaran. Untuk mendorong kemampuan peserta didik agar menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik Saat guru mengajukan sebuah pertanyaan, sebagian besar siswa terlihat ragu-ragu untuk mengangkat tangannya dan terlihat ada beberapa siswa yang berekspresi ragu-ragu saat menjawab pertanyaan guru.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, atau teori melalui metode ilmiah (Kemendikbud, 2016: 21). Musficon & Nurdyansyah (2015: 52) menjelaskan bahwa metode ilmiah merupakan teknik

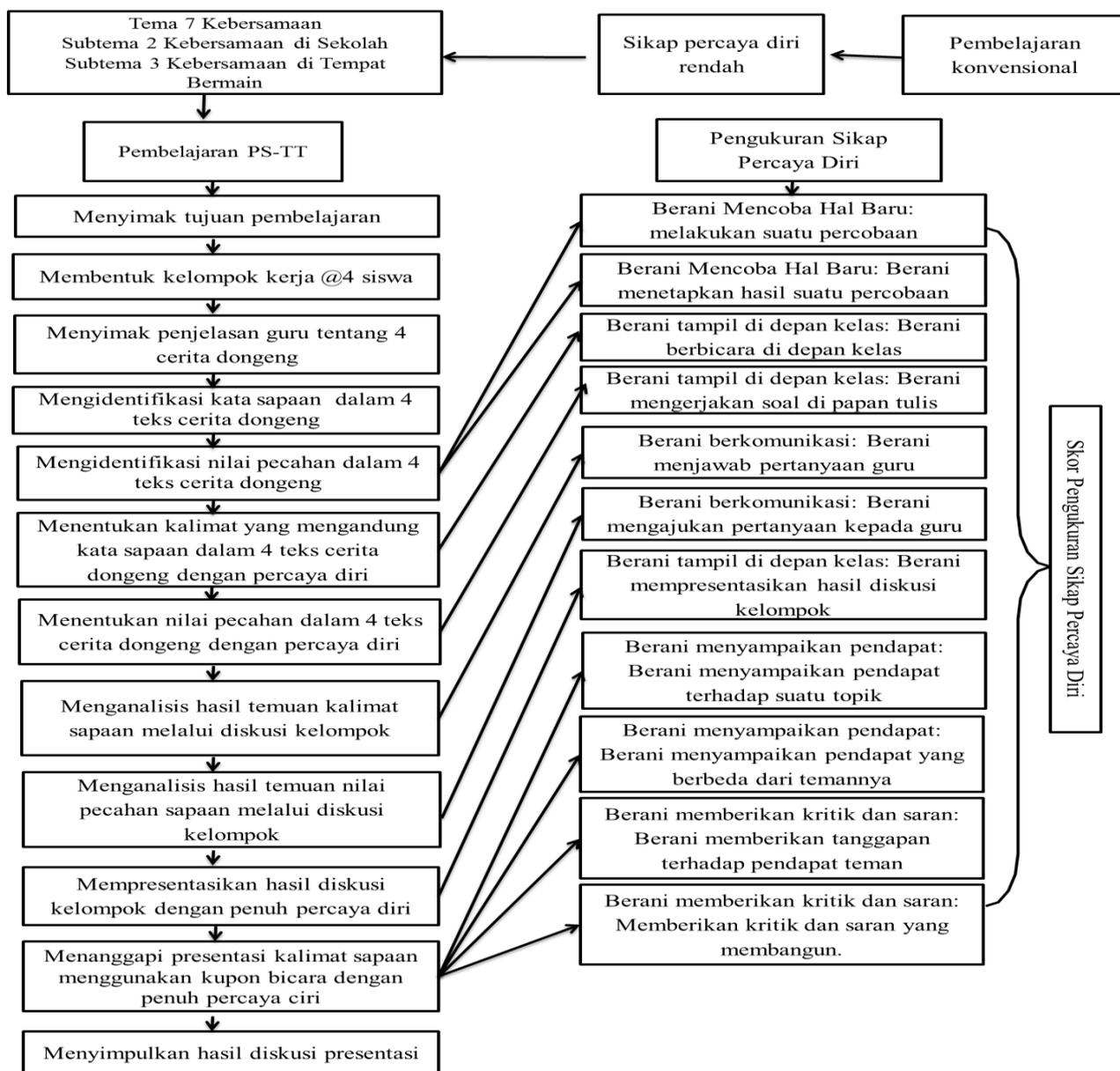
merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan percobaan. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2016: 23) terdiri dari 1) mengamati (kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui mendengarkan, melihat, membaca, dan menyimak); 2) Menanya (kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang telah diterima seperti yang sudah disimak, didengar, dibaca, maupun dilihat); 3) Mencoba (kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan eksperimen maupun dari berbagai sumber); 4) Menalar (Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan); 5) Mengkomunikasikan (Kegiatan pembelajaran yang memberikan siswa untuk mengolah informasi dan menyimpulkan hasil analisis melalui lisan maupun tulisan.

Shoimin (2017: 216) mengemukakan bahwa model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Huda (2018: 240) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *time token* sebagai berikut: 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar; 2) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal; 3) Guru memberi tugas pada siswa; 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara kepada setiap siswa; 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan pendapat. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, siswa yang telah habis kuponnya tidak diperkenankan berbicara lagi, sedangkan siswa yang masih memiliki kupon harus menghabiskan kupon bicaranya; 6) Guru memberi sejumlah nilai kepada siswa

Desain pembelajaran PS-TT digunakan untuk meningkatkan sikap percaya diri. Sikap percaya diri siswa belum pernah dilakukan pengukuran sebelumnya. Sikap percaya diri akan mendorong seseorang meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, sikap percaya diri siswa perlu diketahui dan ditingkatkan. Hasil pengukuran sikap percaya diri siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik model *time token*. Pembelajaran PS-TT merupakan model

pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 Kebersamaan, subtema 2 Kebersamaan di Sekolah & Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain melalui langkah-langkah, (1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari limat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9)

Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penuh percaya diri (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi. Sikap percaya diri adalah total skor pengukuran dari variable, (1) Berani mencoba hal baru, (2) Berani tampil di depan kelas, (3) Berani dalam berinteraksisosial, (4) Berani menyampaikan pendapat, (5) Berani memberikan kritik dan saran, (6) Memberikan argumentasi dalam berpendapat. Penjelasan secara rinci disajikan melalui gambar skema peningkatan sikap percaya diri melalui PS-TT berikut



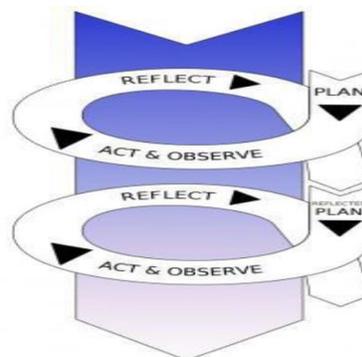
Gambar 1. Skema peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pembelajaran PS-T

## METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (SAR). PTK ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SDN Sidorejo Lor 03, Kota Salatiga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03, yang terdiri dari 28 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu sikap percaya diri dan pembelajaran PS-TT. Sikap percaya diri suatu keyakinan seseorang akan segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mampu membuat seseorang mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Pembelajaran PS-TT Pembelajaran PS-TT merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Langkah-langkah pembelajaran PS-TT adalah (1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari kalimat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9) Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penuh percaya diri (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model spiral dari S. Kemmis & Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan minimal dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian, secara lebih jelas ditunjukkan melalui gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Model Spiral PTK S. Kemmis dan Mc. Taggart.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu non tes (observasi). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik komparatif yaitu teknik statistik yang membandingkan persentase ketuntasan skor sikap percaya diri siswa pada siklus 1 dan 2. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika jumlah siswa yang mencapai kriteria percaya diri tinggi mencapai  $\geq 80\%$  dari seluruh jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan sikap percaya diri siswa kelas II SDN Sidorejo Lor 03 Kota Salatiga tahun pelajaran 2018/2019 diupayakan melalui desain pembelajaran PS-TT. Pembelajaran PS-TT dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Tahap ke 1 adalah perencanaan pembelajaran siklus 1 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema Kebersamaan, subtema 3 Kebersamaan di Sekolah, pembelajaran ke-3 untuk kelas II semester II tahun pelajaran 2018/2019 di SDN Sidorejo Lor 03. Pada pembelajaran siklus 1 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu PPKn dengan KD 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah dan KD 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah. Bahasa Indonesia dengan KD 3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis. Matematika dengan KD. 3.7 Menjelaskan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$  menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap perencanaan pada siklus 1 selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga menyiapkan perangkat pembelajaran

berupa bahan ajar tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 3 yang terdiri dari 3 materi esensial yaitu kata sapaan, keberagaman individu, dan nilai pecahan; menyiapkan media pembelajaran yang berupa media interaktif *power point* tentang nilai pecahan sederhana, menyiapkan video pembelajaran cerita dongeng tentang Burung Nara dan Burung Nuri; membuat kisi-kisi pengukuran sikap percaya diri, menyiapkan instrumen pengukuran sikap percaya diri yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran sikap percaya diri.

Tahap ke-2 adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Tahap ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan pembelajaran PS-TT sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu pergi belajar dilanjutkan kegiatan tanya jawab tentang kata sapaan yang terkandung pada lagu tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menemukan kata sapaan dalam teks dongeng, membuat kalimat sapaan, menentukan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$  menggunakan benda konkret. Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah pembelajaran PS-TT yaitu (1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari kalimat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9) Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil

diskusi kelompok dengan penuh percaya diri, (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi. Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan indikator pengukuran sikap percaya diri. Pada pelaksanaan pembelajaran PS-TT dilaksanakan pula kegiatan pengukuran sikap percaya diri yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas II dengan berpedoman pada rubrik pengukuran sikap percaya diri.

Pada kegiatan penutup, siswa melaksanakan refleksi pembelajaran dengan guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi kalimat sapaan dan nilai pecahan. Guru melakukan penilaian harian dan memberikan tindak lanjut atas analisis penilaian harian. Pembelajaran di tutup dengan mengucap syukur.

Tahap ke 3 adalah refleksi yang bertujuan untuk menilai kelebihan dan kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yaitu siswa tidak memberikan argumen yang benar ketika menjawab pertanyaan guru, peserta didik gaduh ketika ingin mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru, peserta didik berebut ketika disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Kelebihan pada pembelajaran siklus 1 yaitu siswa aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru, semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajarann dengan percaya diri, media pembelajaran menggunakan benda konkret yang membantu siswa dalam memahami konsep pecahan, dan pemanfaatan waktu yang direncanakan dilaksanakan secara maksimal.

Desain pembelajaran PS-TT digunakan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa. Hasil pengukuran sikap percaya diri siswa melalui pembelajaran PS-TT pada siklus 1, secara rinci disajikan melalui tabel 1

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Sikap Percaya Diri Melalui Pembelajaran PS-TT pada Siklus 1

| Rentang Skor | Klasifikasi         | A1 |     | A2 |     | A3 |     | A4 |     | A5 |     | A6 |     | A7 |     | A8 |     | A9 |     | A10 |     | A11 |     |
|--------------|---------------------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
|              |                     | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F   | %   | F   | %   |
| ≥3           | Percaya Diri Tinggi | 18 | 64  | 16 | 57  | 19 | 68  | 16 | 57  | 15 | 54  | 20 | 71  | 16 | 57  | 19 | 68  | 15 | 54  | 14  | 50  | 14  | 50  |
| 2-2,9        | Percaya Diri Sedang | 6  | 21  | 8  | 29  | 6  | 21  | 8  | 29  | 7  | 25  | 6  | 21  | 8  | 29  | 7  | 25  | 8  | 29  | 10  | 36  | 8   | 29  |
| <2           | Percaya Diri Rendah | 4  | 14  | 4  | 14  | 3  | 11  | 4  | 14  | 6  | 21  | 2  | 7   | 4  | 14  | 2  | 7   | 5  | 18  | 4   | 14  | 6   | 21  |
| Jumlah       |                     | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28  | 100 | 28  | 100 |

Tabel 2 menunjukkan sikap percaya diri tinggi dengan skor  $\geq 3$  belum ada yang mencapai di atas 80% untuk semua indikator sikap percaya diri. Indikator sikap percaya diri tinggi dengan skor  $\geq 3$  yang paling banyak dicapai siswa adalah siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru (A6) dengan jumlah 20 siswa (71% dari 28 siswa). Sikap percaya diri sedang dengan skor 2-2,9 terbanyak dicapai siswa pada indikator berani memberikan tanggapan terhadap pendapat teman (A10) dengan jumlah 10 siswa (36% dari 28 siswa). Sikap percaya diri rendah dengan skor  $< 2$  yang dicapai siswa terbanyak pada indikator siswa berani memberikan kritik dan saran terhadap hasil diskusi kelompok lain (A11) dengan jumlah 6 siswa (21% dari 28 siswa).

Hasil pengukuran sikap percaya diri siswa pada siklus 1 masih belum mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa pada klasifikasi sikap percaya diri tinggi. Oleh karena itu, perlu segera dilaksanakan siklus 2. Prosedur siklus 2, digunakan untuk memantapkan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dan tercapainya sikap percaya diri siswa pada klasifikasi percaya diri tinggi.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada siklus 2 sama seperti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 adalah subtema pada pembelajaran tematik. Pembelajaran PS-TT pada siklus 2 didesain untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II pada tema 7 Kebersamaan, subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain, pembelajaran 3 dan 4.

Tahap perencanaan pada siklus 1 selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar tematik tema 7 subtema 3 pembelajaran ke 3 yang terdiri dari 3 materi

esensial yaitu kata sapaan, keberagaman individu, dan nilai pecahan; menyiapkan media pembelajaran yang berupa media interaktif *power point* tentang nilai pecahan sederhana, menyiapkan video pembelajaran cerita dongeng ayam dan burung elang.

Tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus 2 merupakan implementasi RPP yang telah dirancang pada pembelajaran siklus 2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu melakukan apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah pembelajaran PS-TT. Pada kegiatan penutup, siswa melaksanakan refleksi pembelajaran dengan guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi kalimat sapaan dan nilai pecahan. Guru melakukan penilaian harian dan memberikan tindak lanjut atas analisis penilaian harian. Pembelajaran di tutup dengan mengucapkan syukur.

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yaitu siswa tidak memberikan argumen yang benar ketika menjawab pertanyaan guru, peserta didik berebut ketika menjawab pertanyaan dari guru sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Kelebihan pada pembelajaran siklus 2 yaitu siswa aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru, semua siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajarann dengan percaya diri, media pembelajaran menggunakan benda konkret membantu siswa dalam memahami konsep pecahan. Adapun hasil pengukuran sikap percaya diri siswa pada siklus 2, secara rinci disajikan pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Percaya Diri Melalui Pembelajaran PS-TT pada Siklus 2**

| Rentang Skor | Klasifikasi         | A1 |     | A2 |     | A3 |     | A4 |     | A5 |     | A6 |     | A7 |     | A8 |     | A9 |     | A10 |     | A11 |     |
|--------------|---------------------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|
|              |                     | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F   | %   | F   | %   |
| $\geq 3$     | Percaya Diri Tinggi | 27 | 96  | 25 | 89  | 25 | 89  | 25 | 89  | 26 | 93  | 27 | 96  | 24 | 86  | 25 | 89  | 25 | 89  | 24  | 86  | 23  | 82  |
| 2-2,9        | Percaya Diri Sedang | 1  | 4   | 3  | 11  | 3  | 11  | 3  | 11  | 2  | 7   | 1  | 4   | 3  | 11  | 3  | 11  | 3  | 11  | 4   | 14  | 4   | 14  |
| $< 2$        | Percaya Diri Rendah | 0  | 0   | 0  | 0   | 0  | 0   | 0  | 0   | 0  | 0   | 0  | 0   | 1  | 4   | 0  | 0   | 0  | 0   | 0   | 0   | 1   | 4   |
| Jumlah       |                     | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28 | 100 | 28  | 100 | 28  | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap percaya diri tinggi dengan skor  $\geq 3$  sudah mencapai diatas 80% untuk semua indikator sikap percaya diri, maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu diadakan siklus 3. Indikator sikap percaya diri tinggi dengan skor  $\geq 3$  yang paling banyak dicapai siswa adalah siswa berani melakukan percobaan membagi roti untuk membuktikan konsep pecahan (A1) dengan jumlah 26 siswa (93% dari 28 siswa). Sikap percaya diri sedang dengan skor 2-2,9 terbanyak dicapai siswa pada indikator berani memberikan kritik dan saran terhadap hasil diskusi kelompok lain (A11) dengan jumlah 4 siswa (14% dari 28 siswa). Sikap percaya diri rendah dengan skor  $< 2$  yang dicapai siswa terbanyak pada indikator siswa berani menyampaikan tanggapan terhadap pendapat teman (A10) dengan jumlah 1 siswa (4% dari 28 siswa). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pada tema 7 Kebersamaan Subtema 3 Kebersamaan di Tempat Bermain pembelajaran 3 melalui pembelajaran PS-TT nampak adanya peningkatan skor pengukuran sikap percaya diri siswa. Peningkatan sikap percaya diri secara rinci dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengukuran Sikap Percaya Diri pada siklus 1 & siklus 2

| Skor   | Klasifikasi         | Siklus 1 |     | Siklus 2 |     |
|--------|---------------------|----------|-----|----------|-----|
|        |                     | F        | %   | F        | %   |
| >3     | Percaya Diri Tinggi | 18       | 64  | 25       | 89  |
| 2-2,9  | Percaya Diri Sedang | 6        | 21  | 3        | 11  |
| <2     | Percaya Diri Rendah | 4        | 14  | 0        | 0   |
| Jumlah |                     | 28       | 100 | 28       | 100 |

Tabel 5 menunjukkan terdapat peningkatan sikap percaya diri antar siklus, yakni sebanyak 18 siswa (64% dari 28 siswa) dengan klasifikasi sikap percaya diri tinggi di siklus 1 meningkat sebanyak 25 siswa (89% dari 28 siswa) di siklus 2. Desain pembelajaran PS-TT terbukti dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada tema 7 Kebersamaan, subtema Kebersamaan di Sekolah & Tempat bermain, pembelajaran 3 & 4 kelas II SDN Sidorejo Lor 03 pada siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan sikap percaya diri siswa ini dikarenakan siswa dituntut harus aktif dan berani berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa berani melakukan percobaan untuk membuktikan konsep nilai pacahan, siswa berani menentukan hasil percobaan yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga berani

menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru tentang kalimat sapaan dalam teks dongeng, peserta didik berani menyajikan hasil diskusinya tentang kalimat sapaan dan pecahan di depan kelas. Peserta didik harus menanggapi penyajian hasil diskusi dari kelompok lain menggunakan kupon bicara. Pembelajaran PS-TT yang dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa, menggunakan langkah-langkah: 1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari kalimat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9) Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penuh percaya diri (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi.

Peningkatan sikap percaya diri siswa melalui desain pembelajaran PS-TT ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalintang (2018) tentang peningkatan sikap percaya diri dan keterampilan bicara menggunakan model pembelajaran *time token*. Temuan yang diperoleh menyatakan adanya peningkatan sikap percaya diri di siklus 1 sebesar 72% dari seluruh jumlah siswa menjadi 89% dari seluruh jumlah siswa di siklus 2. Begitu pula penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Pangih Margo (2018) tentang upaya peningkatan sikap percaya diri melalui metode *role play* yang mengungkapkan adanya peningkatan sikap percaya siswa di siklus 1 sebesar 75% dari 25 siswa menjadi 88% dari 25 siswa di siklus 2.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan sikap percaya diri siswa pada tema Kebersamaan subtema Kebersamaan di Rumah dan Tempat Bermain diduga dapat diupayakan melalui pembelajaran PS-TT siswa kelas 2 SDN Sidorejo Lor 03 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 terbukti, yang ditunjukkan oleh peningkatan sikap percaya diri siswa pada klasifikasi percaya diri tinggi sebanyak 18 siswa (64% dari 28 siswa) di siklus 1 meningkat sebanyak 25 siswa (89% dari 28 siswa) di siklus 2

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik melalui PS-TT. Peningkatan sikap percaya diri ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai kriteria sikap percaya diri tinggi di siklus 1 sebanyak 64% dari jumlah 28 siswa meningkat menjadi 89% dari 28 siswa di siklus 2. Langkah-langkah pembelajaran PS-TT dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik terpadu meliputi (1) Menyimak tujuan pembelajaran, (2) Membentuk kelompok kerja @4siswa (3) Menyimak penjelasan guru tentang 4 cerita dongeng, (4) Mengidentifikasi kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng, (5) Mengidentifikasi pecahan dalam 4 teks cerita dongeng, (6) Mencari kalimat yang mengandung kata sapaan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri, (7) Mencari nilai pecahan dalam 4 teks cerita dongeng dengan percaya diri (8) Menganalisis hasil temuan kalimat sapaan melalui diskusi kelompok, (9) Menganalisis hasil temuan pecahan melalui diskusi kelompok, (10) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penuh percaya diri (11) Menanggapi presentasi kalimat sapaan menggunakan kupon bicara dengan penuh percaya diri, dan (12) Menyimpulkan hasil diskusi presentasi.

Saran diberikan untuk guru kelas II, agar mencoba mendesain pembelajaran PS-TT untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa, dan kepada Kepala Sekolah agar memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran terutama untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud

Margo, Panggih. 2018. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Metode Role Play*.

Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter, Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Musficon dan Nurdyansyah, 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Nurmalintang. (2018) *Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Keterampilan Berbicara Melalui Model Time Token*.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara RI.